

Pengembangan Alat Ukur Sikap Prokrastinasi Akademik untuk Siswa Sekolah Menengah Atas

Ayu Melawati*)

Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ayuemelawati@gmail.com

Abstrak: Siswa sekolah menengah atas sering mengalami masalah prokrastinasi akademik yaitu sikap menunda-nunda mengerjakan tugas, sikap ini secara tidak langsung dapat memengaruhi kesehatan mental dan prestasi akademik seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat instrumen yang dapat digunakan sebagai alat ukur tingkat prokrastinasi akademik siswa. Dalam penelitian ini, dilakukan empat pengujian. Pertama, validitas isi diuji menggunakan Aiken; kedua, reliabilitas isi diuji dengan koefisien korelasi intrakelas (ICC); ketiga, validitas instrumen diuji dengan rumus produk moment; dan yang terakhir, reliabilitas instrumen diuji dengan alpha Cronbach. Dari 60 item yang diuji, 24 memiliki validitas sedang, dan 36 lainnya memiliki koefisien validitas hingga 1.000, artinya ada kesepakatan yang kuat di antara para penilai, menurut nilai analisis ICC 0,837 ini menunjukkan ada reliabilitas yang tinggi dengan konsistensi yang sangat baik. Menurut uji validitas instrumen, 46 pernyataan valid dari total 60 item. Selain itu, uji reliabilitas menggunakan alpha Cronbach menghasilkan nilai 0,942, yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas atau keajegan yang sangat tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa alat untuk mengukur prokrastinasi akademik valid dan dapat diandalkan untuk menentukan seberapa banyak prokrastinasi yang dimiliki siswa sekolah menengah atas. Diharapkan instrumen ini akan membantu guru dan pendidik membuat solusi yang lebih baik untuk masalah prokrastinasi di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: prokrastinasi akademik, instrumen, alat ukur, pengembangan

PENDAHULUAN

Prokrastinasi akademik menjadi hal yang memperhatikan bagi sebagian besar siswa, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sifat menunda menyelesaikan tugas menunjukkan budaya belajar yang harus diperhatikan. Siklus menunda membuat banyak siswa merasa terjebak, yang dapat menyebabkan lebih banyak tugas dan tekanan. Ini menimbulkan kekhawatiran tentang dampak yang lebih luas terhadap prestasi akademik mereka.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai faktor, seperti dukungan sosial, manajemen waktu, dan motivasi, dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik. Misalnya, Siswa yang memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah (Steel, 2019). Selain itu, dukungan sosial dapat berperan penting dalam mengurangi tingkat prokrastinasi siswa (Sirois and Biskas, 2024).

Studi terbaru menekankan hubungan antara kecemasan dan prokrastinasi akademik di kalangan siswa SMA menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi

cenderung lebih sering menunda tugas akademik mereka, pertolongan yang dapat membantu siswa mengelola kecemasan dan mengurangi prokrastinasi sangat penting (Li *et al.*, 2024).

Perkembangan teknologi dan digitilisasi erti aplikasi manajemen waktu dapat membantu siswa menjadi kurang prokrastinasi di sekolah. Aplikasi ini dilaporkan membantu siswa mengelola waktu dan menurunkan prokrastinasi (Nayak, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang dikembangkan dalam penelitian ini juga dapat melihat penggunaan teknologi sebagai faktor yang mempengaruhi prokrastinasi.

Regulasi diri sangat penting untuk mengatasi prokrastinasi akademik, siswa yang mampu mengontrol diri lebih memiliki kapasitas menghindari perilaku menunda (Iskandar, 2023). Oleh karena itu, alat ukur yang dibuat oleh penelitian ini harus memasukkan elemen regulasi diri jika ingin memberikan gambaran yang lebih luas tentang keterlambatan akademik siswa.

Intervensi yang didasarkan pada hasil pengukuran prokrastinasi dapat membantu siswa mengatasi kebiasaan menunda-nunda (Uzun Ozer, Demir and Ferrari, 2023). Penelitian lain juga menekankan betapa pentingnya membuat alat ukur yang dapat disesuaikan dengan berbagai konteks pendidikan, termasuk sekolah menengah atas, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perilaku prokrastinasi siswa (Klassen, Krawchuk and Rajani, 2023). Penelitian laian yang menciptakan inventori untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik siswa, alat ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengalami prokrastinasi (Monroy and González-Geraldo, 2022).

Meskipun prokrastinasi akademik di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masalah yang signifikan, banyak aspek masih belum diteliti secara menyeluruh. Penelitian sebelumnya telah menemukan variabel yang mempengaruhi prokrastinasi, seperti manajemen waktu dan dukungan sosial, tetapi alat pengukuran saat ini lebih cenderung berfokus pada siswa atau orang dewasa. Ini menghambat pemahaman kami tentang bagaimana prokrastinasi muncul dan berkembang di kalangan siswa SMA, yang memiliki masalah khusus dalam konteks akademik dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat alat yang lebih khusus dan relevan untuk menilai prokrastinasi akademik di sekolah menengah atas.

Inventori yang ada saat ini dirasa tidak menangkap sepenuhnya kompleksitas interaksi antara faktor-faktor prokrastinasi akademik. Namun, penelitian ini akan memberikan cara yang lebih luas untuk memahami prokrastinasi akademik di kalangan siswa SMA dengan menggabungkan elemen-elemen tersebut ke dalam instrumen yang sedang dikembangkan. Penelitian ini tidak hanya berusaha untuk membuat alat ukur yang sah dan dapat diandalkan, tetapi juga untuk membangun dasar untuk intervensi yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur tentang prokrastinasi akademik

dan menawarkan solusi praktis untuk membantu siswa SMA mencapai potensi akademik mereka dengan memahami secara menyeluruh apa yang menyebabkan prokrastinasi.

METODE

Studi ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Metode ini mengadopsi desain yang diusulkan oleh Mardapi (Mardapi, 2018), yang mencakup delapan langkah penting. Ini mencakup (1) menentukan spesifikasi instrumen, (2) penulisan instrumen, (3) menentukan skala instrumen, (4) menentukan sistem penskoran, (5) telaah instrumen, (6) melakukan uji coba, (7) menganalisis instrumen, dan (8) memperbaiki instrumen. Setiap langkah ini dibuat untuk memastikan bahwa alat ukur yang dikembangkan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

Proses penelitian pengembangan ini mencakup berbagai langkah, mulai dari perencanaan spesifikasi instrumen hingga melakukan uji kelayakan dan uji coba. Selama proses pengembangan, perhatian terkonsentrasi pada uji validitas dan estimasi reliabilitas instrumen. Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk menguji validitas isi, reliabilitas isi, validitas instrument dan reliabilitas instrumen penilaian sikap prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang dibuat dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji kelayakan dilakukan setelah tahap perencanaan. Uji kelayakan yang dimaksud di dalamnya mencakup Uji estimasi reliabilitas dan validitas isi. Validitas isi penelitian dinilai dengan metode Aiken's V. Sebanyak 5 orang penilai diminta untuk memberikan nilai mulai dari satu hingga lima. Koefisien yang dihasilkan harus memenuhi kriteria validitas yaitu $\geq 0,30$ (Arum, Khumaedi and Susilaningsih, 2022).

Salah satu aspek penting dari evaluasi instrumen ini adalah formula yang digunakan untuk menghitung validitas Aiken's V. Diharapkan instrumen yang dikembangkan dapat memberikan hasil yang akurat dan berkontribusi besar terhadap penelitian dengan mengikuti prosedur ini secara menyeluruh. Berikut ini adalah formula yang digunakan untuk menghitung Aiken's V.

$$V = \frac{\sum(r_i - l_o)}{[n(c - 1)]}$$

l_o = Angka penilaian validitas yang terendah

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

$s = r - l_o$

Estimasi reliabilitas menggunakan reliabilitas antar rater *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC). Rumus *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC) menurut (Mardapi, 2018) adalah sebagai berikut:

$$r_{xx} = (Ss^2 - Se^2) / [Ss^2 + (k-1)Se^2] \dots (1)$$

Keterangan:

r_{xx} = reliabilitas antar rater

Ss^2 = varian antar subjek (dalam hal ini butir) yang dikenai rating

Se^2 = varian error, yaitu varians interaksi antara butir atau subjek (s) dan rater (r)

K = banyaknya rater yang memberikan penilaian

Kriteria koefisien reliabilitas mengacu pada (Giuseppe, 2018) sebagai berikut:

Tabel 1. Koefisien Reliabilitas *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC)

ICC	Kriteria
<0,50	Poor
0,50-0,75	Fair
0,75-0,90	Good
0,90-1	Excellent

(Arum, Khumaedi and Susilaningih, 2022)

Subjek penelitian terdiri dari lima rater, masing-masing terdiri dari dua dosen bimbingan dan konseling dan tiga guru bimbingan dan konseling. Pengumpulan data dengan instrumen angket, menggunakan skala likert dari 1 hingga 5. Seberapa relevan instrumen penilaian yang dikembangkan antara aspek konseptual dan operasional diukur melalui lembar penilaian ahli.

Pengujian validitas instrumen dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan alat ukur dalam mengukur variabel tertentu. Artinya kriteria yang ada di dalam instrumen secara teoritis mencerminkan apa yang diukur, instrumen tersebut dianggap memiliki validitas internal. Peneliti melakukan uji validitas alat ukur yang digunakan terlebih dahulu sebelum mereka dapat memperoleh data yang benar. Rumus korelasi product moment digunakan untuk menguji validitas instrument (Setyawati, 2019). Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang akurat dan relevan. Formula product moment yang digunsksn sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum(XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum(X^2) - (\sum X)^2\}\{N\sum(Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi suatu butir;

$\sum x$: Jumlah skor distribusi X;

$\sum y$: Jumlah skor distribusi Y;

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor X dan Y;

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi X;
 $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi Y; dan
 N : Jumlah sampel

Kaidah pengujian: Jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Rumus korelasi product moment digunakan untuk menguji validitas instrumen. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu memberikan hasil yang akurat dan relevan.

Sebuah instrumen dianggap handal atau reliabel jika mendapatkan tanggapan yang konsisten. Untuk menilai reliabilitas instrumen, dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach (Ayu and Rosli, 2020):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen
 k : Jumlah butir pernyataan
 $\sum S_i^2$: Jumlah varian butir
 S^2 : Jumlah varian total

Kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford dalam Ruseffendi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0.20$	Sangat rendah
$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r_{11} < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq r_{11} < 0.90$	Tinggi
$0.90 \leq r_{11} < 1.00$	Sngat tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai sikap prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah atas. Hasil dari penelitian ini menghasilkan Instrumen yang terdiri dari empat indikator prokrastinasi akademik yang menghasilkan enam puluh item pernyataan. Sebelum melanjutkan ke fase uji coba, pengembangan alat ukur harus melakukan uji kelayakan. Uji kelayakan mencakup validitas dan reliabilitas instrumen serta validitas dan estimasi reliabilitas isi.

Apabila uji validitas instrumen memiliki validitas yang tinggi, maka instrumen penilaian dianggap mampu menjalankan fungsi ukurnya sesuai dengan tujuan penilaian itu sendiri. Sebaliknya, jika uji validitas instrumen memiliki validitas yang rendah, maka instrumen penilaian tersebut dianggap akan menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan penilaian itu sendiri. Menurut penelitian ini, validitas isi Aiken's V adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Uji Validitas Isi Aiken's V

Butir	Penilai					s1	s2	s3	s4	s5		n(c-1)	V	Ket
	I	II	III	IV	V									
Item_01	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	17	20	0.850	TINGGI
Item_02	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0.900	TINGGI
Item_03	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	20	0.600	SEDANG
Item_05	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	20	0.600	SEDANG
Item_06	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	20	0.600	SEDANG
Item_07	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	20	0.600	SEDANG
Item_08	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	17	20	0.850	TINGGI
Item_09	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_10	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	20	0.600	SEDANG
Item_11	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_12	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	20	0.600	SEDANG
Item_13	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_14	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0.900	TINGGI
Item_15	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_16	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	17	20	0.850	TINGGI
Item_17	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	20	0.600	SEDANG
Item_18	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_19	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_20	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1.000	TINGGI
Item_21	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_22	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1.000	TINGGI
Item_23	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_24	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_25	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_26	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	17	20	0.850	TINGGI
Item_27	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_28	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_29	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	17	20	0.850	TINGGI
Item_30	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_31	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1.000	TINGGI
Item_32	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_33	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0.900	TINGGI
Item_34	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0.900	TINGGI
Item_35	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_36	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	17	20	0.850	TINGGI
Item_37	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0.900	TINGGI
Item_38	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	17	20	0.850	TINGGI
Item_39	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1.000	TINGGI

Item_4	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	17	20	0.850	TINGGI
Item_40	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_41	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	20	0.600	SEDANG
Item_42	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_43	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1.000	TINGGI
Item_44	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_45	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	20	0.600	SEDANG
Item_46	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	17	20	0.850	TINGGI
Item_47	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_48	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	17	20	0.850	TINGGI
Item_49	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_50	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0.900	TINGGI
Item_51	3	4	3	4	3	4	3	2	3	2	14	20	0.700	SEDANG
Item_52	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	17	20	0.850	TINGGI
Item_53	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_54	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0.900	TINGGI
Item_55	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	17	20	0.850	TINGGI
Item_56	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1.000	TINGGI
Item_57	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_58	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	15	20	0.750	SEDANG
Item_59	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	20	0.600	SEDANG
Item_60	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	12	20	0.600	SEDANG

Hasil dari uji validitas isi menggunakan metode Aiken's V menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan memiliki validitas yang tinggi. Sebanyak 36 item memiliki koefisien validitas hingga 1.000, yang menunjukkan bahwa butir item instrumen sangat tepat menggambarkan konsep prokrastinasi akademik yang ingin diukur. Sedangkan sebanyak 24 item dengan validitas sedang. Secara keseluruhan, validitas isi Aiken's V menunjukkan keandalan instrumen dalam mengukur sikap prokrastinasi akademik. Item dengan validitas tinggi dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai perilaku prokrastinasi siswa. Selain itu, melibatkan lebih dari satu penilai dalam proses evaluasi membuat penilaian alat ukur lebih objektif dan akurat, sehingga hasil yang diperoleh lebih representatif.

Selanjutnya, reliabilitas antar rater Intraclass Correlation Coefficients (ICC) digunakan untuk menguji estimasi reliabilitas. Ini dilakukan karena ada lebih dari dua rater. Hasil analisis ICC adalah sebagai berikut:

Selanjutnya, reliabilitas antar rater Intraclass Correlation Coefficients (ICC) digunakan untuk menguji estimasi reliabilitas. Ini dilakukan karena ada lebih dari dua rater. Hasil analisis ICC adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Reliabilitas *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC)

	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	.507 ^a	.390	.629	6.145	59	236	.000
Average Measures	.837 ^c	.762	.894	6.145	59	236	.000

Menurut reliabilitas antar rater *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC) koefisien reliabilitas mengacu pada (Arum, Khumaedi and Susilaningsih, 2022) sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Reliabilitas *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC)

ICC	Kriteria
<0,50	Poor
0,50-0,75	Fair
0,75-0,90	Good
0,90-1	Excellent

(Arum, Khumaedi and Susilaningsih, 2022)

Hasil analisis Koefisien Korelasi Intrakelas (ICC) menunjukkan nilai 0,837. Berdasarkan kriteria yang ada, nilai ini menunjukkan adanya kesepakatan yang kuat di antara para penilai dan konsistensi yang baik dalam memberikan penilaian. Dengan mempertimbangkan hasil uji validitas dan estimasi reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa alat untuk menilai sikap prokrastinasi akademik siswa memiliki isi yang valid dan reliabel antar penilai.

Selanjutnya adalah melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan product moment ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Data Hasil Reliabilitas *Intraclass Correlation Coefficients* (ICC)

Nomor Item	Jumlah skor	Rata-rata	Simp Baku	Varian	Korelasi	Nilai Kritis	Validitas
1	102	2.55	0.75	0.56	0.52	0.312	Valid
2	104	2.6	0.67	0.45	0.28	0.312	Drop
3	112	2.8	0.91	0.83	0.64	0.312	Valid
4	100	2.5	0.75	0.56	0.52	0.312	Valid
5	90	2.25	0.87	0.76	0.58	0.312	Valid
6	114	2.85	0.83	0.69	0.72	0.312	Valid
7	79	1.975	0.73	0.54	-0.07	0.312	Drop

8	145	3.625	0.59	0.34	0.37	0.312	Valid
9	123	3.075	0.69	0.48	0.29	0.312	Drop
10	108	2.7	0.91	0.83	0.69	0.312	Valid
11	107	2.675	0.76	0.58	0.64	0.312	Valid
12	130	3.25	0.71	0.50	0.36	0.312	Valid
13	138	3.45	0.75	0.56	0.23	0.312	Drop
14	134	3.35	0.80	0.64	0.36	0.312	Valid
15	122	3.05	0.68	0.46	0.42	0.312	Valid
16	143	3.575	0.55	0.30	0.20	0.312	Drop
17	87	2.175	0.78	0.61	0.40	0.312	Valid
18	114	2.85	0.89	0.80	0.64	0.312	Valid
19	100	2.5	0.75	0.56	0.31	0.312	Drop
20	88	2.2	0.69	0.47	0.53	0.312	Valid
21	98	2.45	1.06	1.13	0.60	0.312	Valid
22	135	3.375	0.67	0.45	0.63	0.312	Valid
23	104	2.6	0.90	0.81	0.55	0.312	Valid
24	93	2.325	0.92	0.84	-0.09	0.312	Drop
25	107	2.675	0.76	0.58	0.42	0.312	Valid
26	107	2.675	0.92	0.84	0.32	0.312	Valid
27	116	2.9	0.96	0.91	0.47	0.312	Valid
28	123	3.075	1.12	1.25	0.36	0.312	Valid
29	93	2.325	0.89	0.79	0.66	0.312	Valid
30	88	2.2	0.52	0.27	0.51	0.312	Valid
31	125	3.125	0.76	0.57	0.23	0.312	Drop
32	139	3.475	0.75	0.56	0.62	0.312	Valid
33	117	2.925	0.94	0.89	0.74	0.312	Valid
34	133	3.325	0.73	0.53	0.34	0.312	Valid
35	100	2.5	0.60	0.36	0.59	0.312	Valid
36	104	2.6	0.67	0.45	0.72	0.312	Valid
37	98	2.45	0.81	0.66	0.45	0.312	Valid
38	92	2.3	0.72	0.52	0.63	0.312	Valid
39	93	2.325	0.69	0.48	0.55	0.312	Valid
40	74	1.85	0.77	0.59	-0.65	0.312	Drop
41	127	3.175	0.84	0.71	0.39	0.312	Valid
42	135	3.375	0.59	0.34	0.27	0.312	Drop
43	118	2.95	0.60	0.36	0.00	0.312	Drop
44	112	2.8	0.69	0.47	0.53	0.312	Valid
45	109	2.725	0.64	0.41	-0.06	0.312	Drop
46	125	3.125	0.85	0.73	0.65	0.312	Valid
47	122	3.05	0.81	0.66	0.67	0.312	Valid
48	120	3	0.78	0.62	0.46	0.312	Valid
49	143	3.575	0.50	0.25	0.52	0.312	Valid

50	124	3.1	0.71	0.50	0.51	0.312	Valid
51	116	2.9	0.84	0.71	0.45	0.312	Valid
52	119	2.975	0.70	0.49	0.20	0.312	Drop
53	100	2.5	0.72	0.51	0.35	0.312	Valid
54	104	2.6	0.71	0.50	0.50	0.312	Valid
55	75	1.875	0.88	0.78	0.45	0.312	Valid
56	106	2.65	0.89	0.80	0.41	0.312	Valid
57	92	2.3	0.82	0.68	0.72	0.312	Valid
58	105	2.625	0.77	0.60	-0.30	0.312	Drop
59	137	3.425	0.64	0.40	0.64	0.312	Valid
60	117	2.925	0.83	0.69	0.40	0.312	Valid

Sebanyak 60 butir pernyataan yang terdapat pada angket prokrastinasi akademik yang diberikan kepada responden, maka diperoleh hasil butir pernyataan yang valid yaitu sebanyak 46 butir pernyataan pada angket prokrastinasi akademik. Berikut ini adalah butir pernyataan yang valid dan tidak valid

Tabel 6 Butir Butir Valid dan Tidak Valid Angket Prokrastinasi Akademik

Nomor Butir Valid	Nomor Butir Tidak Valid
1, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53, 54, 55, 56, 57, 59, 60	2, 7, 9, 13, 16, 19, 24, 31, 40, 42, 43, 45, 52, 58

Beberapa butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid maka tidak akan digunakan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah atas.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan uji Alpha Cronbach dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7 Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan uji Alpha Cronbach

Nomor Item baru	ΣX	ΣX^2	$(\Sigma X)^2$	si^2	Stotal (X)	Σsi^2	db (derajat kebebasan)	r tabel	r 11	Status
1	102	282	10404	0.562	370.256	29.150	2.024	0.312	0.942	RELIABEL
2	112	346	12544	0.831						
3	100	272	10000	0.564						
4	90	232	8100	0.756						
5	114	352	12996	0.695						
6	145	539	21025	0.343						
7	108	324	11664	0.831						
8	107	309	11449	0.584						
9	130	442	16900	0.500						
10	134	474	17956	0.644						

11

11	122	390	14884	0.459
12	87	213	7569	0.610
13	114	356	12996	0.797
14	88	212	7744	0.472
15	98	284	9604	1.126
16	135	473	18225	0.446
17	104	302	10816	0.810
18	107	309	11449	0.584
19	107	319	11449	0.840
20	116	372	13456	0.913
21	123	427	15129	1.251
22	93	247	8649	0.789
23	88	204	7744	0.267
24	139	505	19321	0.563
25	117	377	13689	0.892
26	133	463	17689	0.533
27	100	264	10000	0.359
28	104	288	10816	0.451
29	98	266	9604	0.664
30	92	232	8464	0.523
31	93	235	8649	0.481
32	127	431	16129	0.712
33	112	332	12544	0.472
34	125	419	15625	0.728
35	122	398	14884	0.664
36	120	384	14400	0.615
37	143	521	20449	0.251
38	124	404	15376	0.503
39	116	364	13456	0.708
40	100	270	10000	0.513
41	104	290	10816	0.503
42	75	171	5625	0.779
43	106	312	11236	0.797
44	92	238	8464	0.677
45	137	485	18769	0.404
46	117	369	13689	0.687

Tabel di atas menunjukkan hasil reliabilitas instrument dengan menggunakan uji Alpha Cronbach dengan hasil r_{11} 0,942, maka bisa dilihat sesuai dengan kriteria koefisien reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 8 Kriteria Koefisien Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0.20$	Sangat rendah

$0.20 \leq r_{11} < 0.40$	Rendah
$0.40 \leq r_{11} < 0.70$	Sedang
$0.70 \leq r_{11} < 0.90$	Tinggi
$0.90 \leq r_{11} < 1.00$	Sangat tinggi

Berdasarkan kriteria koefisien reliabilitas pada tabel di atas, maka dengan hasil r_{11} sebesar 0.942 masuk ke dalam kategori dengan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa alat ukur prokrastinasi akademik yang dibuat valid dan dapat diandalkan, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tingkat prokrastinasi akademik di kalangan siswa sekolah menengah atas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa alat ukur yang valid dan dapat diandalkan sangat penting dalam penelitian pendidikan dan psikologi. Pengukuran yang tepat dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang perilaku siswa (Wibowo, 2011).

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat instrumen yang dapat mengukur tingkat prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah atas. Dari 60 item yang diuji, 24 memiliki validitas sedang, dan 36 lainnya memiliki koefisien validitas hingga 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa komponen instrumen sangat tepat untuk menggambarkan ide tentang prokrastinasi akademik yang ingin diukur. Penelitian sebelumnya menekankan pentingnya validitas isi dalam pembuatan instrumen pengukuran psikologis, dan validitas tinggi ini sejalan. Menurut analisis koefisien korelasi intrakelas (ICC), para penilai mencapai kesepakatan yang kuat dengan nilai 0,837. Hasil ini menunjukkan bahwa alat yang dikembangkan memiliki konsistensi penilaian yang baik, suatu komponen penting dalam penelitian psikometrik. Hasil uji validitas instrumen yang dilakukan menggunakan rumus produk moment menunjukkan bahwa dari 60 pernyataan yang diuji, terdapat 46 yang valid. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen mampu mengukur prokrastinasi akademik dengan baik. Instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, menurut uji reliabilitas dengan alpha Cronbach, yang menghasilkan nilai 0,942. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen ini dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa alat ukur prokrastinasi akademik dapat digunakan untuk menentukan seberapa banyak waktu yang dihabiskan untuk belajar di sekolah menengah atas. Ada kemungkinan bahwa alat yang valid dan dapat diandalkan ini akan membantu pendidik dan guru membuat solusi yang lebih baik untuk mengatasi masalah prokrastinasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arum, A.E., Khumaedi, M. and Susilaningsih, E. (2022) 'Pengembangan Instrumen Penilaian Domain Afektif (Sikap) Kepercayaan Diri pada Siswa', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 5467–5474. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3203>.

Ayu, S. and Rosli, M.S. Bin (2020) 'Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan)', *Biormatika*, 6(1), pp. 145–155.

Iskandar, Y. (2023) 'Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian)', *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(01), pp. 43–52. Available at: <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jpkws/index>.

Klassen, R.M., Krawchuk, L.L. and Rajani, S. (2023) 'Academic procrastination of undergraduates: Low self-efficacy to self-regulate predicts higher levels of procrastination', *Contemporary Educational Psychology*, 33(4), pp. 915–931. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2007.07.001>.

Li, X. *et al.* (2024) 'The relationship between academic procrastination and anxiety symptoms among medical students during the COVID-19 pandemic: exploring the moderated mediation effects of resilience and social support', *BMC Psychiatry*, 24(1). Available at: <https://doi.org/10.1186/s12888-024-06202-3>.

Mardapi, D. (2018) 'Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes'. Yogyakarta: Parama Publishing.

Monroy, F. and González-Geraldo, J.L. (2022) 'Development of a Procrastination Scale in Spanish and Measurement of Education Students' Procrastination Levels', *Bordon. Revista de Pedagogia*, 74(2), pp. 63–76. Available at: <https://doi.org/10.13042/Bordon.2022.93054>.

Nayak, S.G. (2019) '“Impact of Procrastination and Time-Management on Academic Stress among Undergraduate Nursing Students: A Cross Sectional Study”', *International Journal of Caring Sciences*, 12(3), pp. 1480–1486. Available at: www.internationaljournalofcaringsciences.org.

Setyawati, I. (2019) 'Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning', *Jurnal kajian teori dan praktik kependidikan*, 3(1), pp. 12–23. Available at: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk/article/view/4437>.

Sirois, F.M. and Biskas, M. (2024) 'Procrastination and Health in Nurses: Investigating the Roles of Stress, Health Behaviours and Social Support', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 21(7). Available at: <https://doi.org/10.3390/ijerph21070898>.

Steel, P. (2019) 'Arousal, avoidant and decisional procrastinators: Do they exist?', *Personality and Individual Differences*, 48(8), pp. 926–934. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.02.025>.

Uzun Ozer, B., Demir, A. and Ferrari, J.R. (2023) 'Reducing Academic Procrastination Through a Group Treatment Program: A Pilot Study', *Journal of Rational - Emotive and Cognitive - Behavior Therapy*, 31(3), pp. 127–135. Available at: <https://doi.org/10.1007/s10942-013-0165-0>.

Wibowo, M. (2011) 'Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK', *Eksplanasi*, 6(2), pp. 109–122.